

**STRATEGI RELAWAN DEMOKRASI DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT PENYANDANG DISABILITAS
PADA PEMILIHAN WALIKOTA
BANDARLAMPUNG 2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama.

Oleh:

FATHONAH

NPM. 1731040004

JURUSAN : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H /2021 M

**STRATEGI RELAWAN DEMOKRASI DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT PENYANDANG DISABILITAS
PADA PEMILIHAN WALIKOTA
BANDARLAMPUNG 2020**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama.**

Oleh:

FATHONAH

NPM. 1731040004

JURUSAN : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM

Pembimbing I : Dr Tin Amalia Fitri, M.Si

Pembimbing II : Angga Natalia, M.I.P

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H /2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulisan awal pada judul skripsi ini agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca. Berikut judul skripsi yang saya tulis adalah **“Strategi Relawan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Penyandang Disabilitas pada Pemilihan Walikota Bandarlampung 2020”**. Selanjutnya adalah pengertian uraian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan tentang perencanaan, gagasan, dan eksekusi sebuah kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dan di dalam strategi yang baik terdapat kerja tim yang solid. Memiliki tema dan mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara nyata. Lebih efisien dalam pendanaan dan menggunakan taktik dalam mencapai tujuan yang dimaksud¹. Strategi yang digunakan dalam ranah politik meliputi *political branding*, ketokohan, isu politik, maupun pada marketing politik (*political marketing*), suatu trategi yang dilakukan oleh pihak tertentu dan bisa juga diambil oleh pihak lawan.

Relawan demokrasi merupakan gerakan sosial yang dibentuk untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Hal ini melibatkan keterlibatan masyarakat seluas-luasnya, dimana mereka menjadi pelopor (*ploneer*) demokrasi bagi komunitasnya. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih perbasis². Program relawan demokrasi yang diatur dalam peraturan komisi pemilihan umum (PKPU) No 8 Tahun 2017 pasal 4 melibatkan kelompok masyarakat yang berasal 10 (sepuluh) basis pemilih strategis yaitu pada basis keluarga, basis pemilih muda, basis pemilih pemula, basis pemilih perempuan, basis penyandang disabilitas, basis pemilih berkebutuhan khusus, Basis pemilih marginal, basis komunitas, basis keagamaan dan basis warga internet. Berkaitan dengan basis pada setiap relawan demokrasi terdapat 10 (sepuluh) basis, peneliti menegaskan

¹ Fandi Tjiptono, “*strategi pemasaran*,” in 2 (Yogyakarta: andi, 2000), 17.

² KPU, *Pedoman Pelaksanaan (Relawan Demokrasi) Relasi Pemilu Tahun 2019* (Jakarta: Rumah Pintar Pemilu, 2019).

untuk penelitian yang dilakukan hanya mengambil sampel pada basis disabilitas guna menghemat waktu keefektifitasan penelitian. Disabilitas sendiri merupakan pembatasan atau ketidakmampuan untuk melakukan suatu dengan yang di anggap tidak normal pada manusia umumnya, Pelopor-pelopor demokrasi akan dibentuk di setiap basis yang kemudian menjadi penyuluh pada setiap komunitasnya. Pembagian ini berdasarkan basis pemilih yang dilakukan akibat dari kesadaran karna tidak semua elemen masyarakat dapat di jangkau oleh (KPU)³.

Meningkat menurut KBBI adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb)⁴. Dalam artian lain peningkatan adalah sebuah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu menuju arah yang lebih baik. Sedangkan peningkatan yang dimaksud dari judul penelitian ini memiliki artian, yaitu usaha untuk membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemilihan umum meningkat. Membuat masyarakat percaya terhadap wakil rakyat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti adalah keikutsertaan warga negara dalam menentukan segala keputusan maupun yang menyangkut dan akan mempengaruhi hidupnya⁵. Ukuran partisipasi masyarakat bukan hanya di nilai dari seberapa banyak kehadiran masyarakat dalam memberikan hak pilihnya, di tempat pemungutan suara (TPS) pada hari pemungutan suara atau voter turn out, tetapi bagaimana keterlibatan pemilih dalam setiap tahapan dalam pemilu⁶.

Pengertian disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam, diantaranya penyandang disabilitas yang mengalami disabilitas fisik, disabilitas mental maupun gabungan dari disabilitas fisik dan mental. Istilah penyandang disabilitas sangat beragam, sementara kementerian sosial menyebut penyandang disabilitas sebagai penyandang cacat. Kementerian pendidikan nasional menyebut dengan istilah bertebutuhan khusus, sedangkan kementerian kesehatan menyebut sebagai penderita cacat⁷. Jenis kecacatan dapat di kelompokkan menjadi cacat

³ PKPU, "Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 8 Tahun 2017 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur, Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan/Atau Walikota Dan Wakil Walikota," 2017.

⁴ Departemen pendidikan nasional, "pusat bahasa," *kamus besar bahasa indonesia*, 2008.

⁵ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (jakarta: grasindo, 2003).

⁶ KPU, *pedoman pelaksanaan (relawan demokrasi) relasi pemilu tahun 2019*.

⁷ Vulnerable Groups Eko Riyadi, *Kajian Dan Mekanisme Perlindungan* (Yogyakarta: PUSHAM UII, 2012).

fisik (tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa) cacat mental dan cacat fisik dan mental.

Pemilihan walikota 2020 sendiri adalah pemilu yang di adakan untuk mengisi jabatan wakil rakyat seperti gubernur, bupati dan walikota. Pemilihan ini dilakukan oleh 3 (tiga) pasangan calon yaitu Eva Dwiana – Dedi Amrullah, Yusuf Kohar – Tulus Purnomo, Rycko Menoza – Johan Sulaiman dilaksanakan pada tanggal 9 desember 2020 dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah.

Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk melihat strategi relawan dalam suatu perencanaan, gagasan, dan eksekusi sebuah kegiatan yang dilakukan oleh relawan demokrasi. Dalam meningkatkan partisipasi politik penyandang disabilitas dalam pilwalkot Kota Bandarlampung 2020.

B. Latar Belakang Masalah

Partisipasi politik merupakan salah satu tolak ukur berjalannya demokrasi di sebuah negara. Logika yang di bangun adalah semakin tinggi tingkat dan intensitas partisipasi politik warga di sebuah negara maka akan demokratis negara tersebut. Sementara partisipasi politik diartikan sekedar upaya-upaya dalam mendukung kandidat memenangkan kontestasi pemilu⁸. Partisipasi politik merupakan aspek yang penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi. Menurut Herbert McClosky partisipasi adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga negara masyarakat melalui apa yang mereka lalui dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam membentuk kebijakan publik. Warga negara yang hanya terdiri dari masyarakat sederhana cenderung kurang diperhitungkan dalam proses-proses politik⁹. Terutama pada kaum penyandang disabilitas dengan keadaan mereka yang minoritas seringkali diabaikan. Pemilihan walikota dan wakil walikota sebagai hajat besar bangsa idealnya dapat dinikmati dan diikuti oleh seluruh rakyat tanpa terkecuali.

⁸ Dirga Ardina,dkk, *transaksi politik warga* (Depok: Cakra Wikara Indonesia, 2018),4.

⁹ Sudijono Sastroatmodjo, *Prilaku Politik* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1995).

Diskriminasi terhadap suatu kelompok merupakan cacat dalam demokrasi. salah satunya yang masih belum bisa memberikan hak suaranya secara optimal adalah penyandang disabilitas. Pemilihan walikota dan wakil walikota yang mementingkan terhadap pemenuhan sarana dan pra sarana penyandang disabilitas dalam memberikan hak suaranya merupakan bagian dari penerapan nilai demokrasi. Oleh karna itu, penyandang disabilitas tetaplah memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat non disabilitas tanpa adanya deskriminatif¹⁰. Pada pasal 28 1 ayat (2) berbunyi “setiap orang bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan diskriminatif itu”. Peningkatan peran-peran penyandang disabilitas dalam pembangunan nasional perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bahwa para penyandang disabilitas dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye, sepanjang ada keinginan yang kuat dan ditunjang dengan sara pra sarana yang memadai.

Penyandang disabilitas cukup banyak di indonesia terutama di Kota Bandarlampung, sehingga tidak boleh diabaikan keberadaannya. Adapun, berdasarkan data berjalan 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS), bahwa jumlah penyandang disabilitas indonesia mencapai angka 22,5 juta jiwa yang tersebar dalam 34 provinsi di indonesia. Saat akan menghadapi pemilu para penyandang disabilitas mengalami kendala yang menyulitkan mereka untuk ikut terus berpartisipasi dalam kegiatan pemilu. Berikut data partisipasi masyarakat pada saat pemilihan umum pilwalkot tahun 2015-2020.

Tabel 1.1

Perbandingan Tingkat Partisipasi dengan Jumlah DPT Kota Bandarlampung dalam Pilwalkot Tahun 2015-2020

No	Tahun	Partisipasi Pemilihan Umum	DPT Bandarlampung
1	2015	66,28%	631.197 jiwa
2	2020	69,00%	647.278 jiwa

Sumber: *kpu-bandarlampung.go.id*

¹⁰ Majda El Muhtaj, *Dimensi-Dimensi HAM Mengurai Hak Ekonomi, Sosial, Dan Budaya* (Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2008).

Komisi pemilihan umum (KPU) Kota Bandarlampung menyatakan partisipasi pemilih pada pilwalkot di Kota Bandarlampung mencapai 69% versi E-rekap gerbang demokrasi. “Kami telah menerima data 100% dari seluruh tempat pemungutan suara (TPS) yang berjumlah 1.700 dan dari pemilih tetap (DPT) 647.278 pemilih yang menggunakan hak pilihnya 447.759 atau jika di presentasikan menjadi 69%” kata ketua KPU Bandarlampung Dedy Triadi, di Bandarlampung, jumat (12/12/20)¹¹. Hal ini sebuah pencapaian yang bagus walau terbilang hanya naik 3 persen dari tahun 2015 yang hanya 66,28%. Walaupun target nasional 77,3% tidak tercapai namun sudah bisa di apresiasi kinerja komisi pemilihan umum (KPU) Kota Bandarlampung di tengah pandemi COVID-19 dan bisa jadi ini membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun.

Bandarlampung menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakatnya terhadap pemilihan umum. Salah satunya data pemilih disabilitas yang menunjukkan bahwa angka partisipasinya terbilang sempurna. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui strategi apa yang digunakan relawan pada basis disabilitas untuk menekan angka partisipasi mereka. Bagaimana tidak, penyandang disabilitas yang di berikan nikmat dari Allah SWT tentang ketidak sempurnaan bisa mengetahui dengan sadar akan hak pilihnya sebagai masyarakat indonesia. Hal ini di benarkan oleh Hamid Fahmi salah satu relawan demokrasi yang menaungi pada basis disabilitas. Berikut merupakan data partisipasi disabilitas:

Tabel 1.2

Data Partisipasi Disabilitas Pilwalkot 2020

No	Tahun	DPT Penyandang Disabilitas	DPT Penyandang Disabilitas yang Menggunakan Hak Pilih	Presentase
1	2015	141 jiwa	123 jiwa	87%
2	2020	745 jiwa	729 jiwa	97%

Sumber: *kpu-Bandarlampung.go.id*

¹¹ Ratna Puspita, “partisipasi pemilih pilkada bandar lampung capai 69 persen,” *republika.co.id*, 2020.

Data di atas menunjukkan bahwa angka partisipasi penyandang disabilitas Kota Bandarlampung merupakan pencapaian yang sangat signifikan. Pada angka DPT pun menunjukkan peningkatan yang bagus, lebih dari 97% partisipasi politik penyandang disabilitas yang sudah menggunakan hak suaranya pada pilwalkot Bandarlampung. hal ini berbanding terbalik pada penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa angka partisipasi penyandang disabilitas yang rendah. Hal itu dikarenakan banyak sarana pra sarana penyandang disabilitas tidak terpenuhi dengan baik.

Menurut Andre M. Fikri rendahnya partisipasi disabilitas terdapat pada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Untuk faktor internal berasal dari para disabilitas, karna lingkungan system dan penyelenggaraan dan faktor eksternal adalah KPUD Kota itu sendiri, karna kurang tepatnya metode sosialisasi dan kurangnya perhatian penyelenggara terhadap penyelenggara¹². Namun dalam UU 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas disebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama. Yang mana berintraksi dengan lingkungan tempat tinggal mengalami hambatan.

Badan pengawas pemilu (BAWASLU RI) menginisiasi gerakan sejuta relawan pengawas pemilu (GSRPP). Pada pemilu 2014 boleh dikatakan telah meminimalkan hambatan publik untuk terlibat pada kegiatan politik¹³. dengan adanya gebrakan tersebut, sesuatu yang sebelumnya masih sebuah potensi dapat terealisasi. Dengan dibentuknya gerakan sejuta relawan pengawas pemilu (GSRPP) masyarakat tidak hanya sebatas menggunakan hak pilihnya namun juga dapat ikut andil dalam mengawasi pemilu. Dan dalam surat KPU RI nomor 32/PP.08-SD/06KPU/I/2019 tentang pembentukan relawan demokrasi pemilu serentak 2019 menyebutkan bahwa relawan demokrasi adalah gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Relawan demokrasi ini melibatkan peran masyarakat di dalamnya, yang mana mereka di tempatkan sebagai pelopor (*poineer*) demokrasi bagi komunitasnya. Relawan menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan

¹² Andre M. Fikri, "Partisipasi politik penyandang disabilitas pada pemilihan umum kepala daerah (pilkada) kota Payakumbuh tahun 2017," *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal* 1, no. 1 (2019): 44–65.

¹³ Suwantoro Gunawan, *Pengawasan Pemilu Partisipatif* (jakarta: penerbit erlangga, 2015),92.

pendidikan memilih berbasis Kabupaten/Kota. Bentuk peran serta masyarakat ini diharapkan dapat mampu mendorong timbulnya kesadaran masyarakat serta tanggung jawab penuh untuk menggunakan hak pilihnya secara optimal. Berikut merupakan tujuan dan kegiatan-kegiatan dari relawan demokrasi:

Tabel 1.3
Tujuan dan Kegiatan Relawan Demokrasi

No	Tujuan	Kegiatan-Kegiatan
1	Meningkatkan kualitas proses pemilu	1. Memetakan dan mengidentifikasi varian kelompok sasaran.
2	Meningkatkan partisipasi pemilu	2. Identifikasi materi dan metode sosialisasi
3	Meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi	3. Menyusun jadwal kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
4	Membangkitkan kesukarelaan masyarakat sipil dalam agenda pemilu dan demokrasi	4. Menyusun dan melaporkan kegiatan kepada KPU

Sumber : *buku panduan relawan*

Kenaikan angka partisipasi masyarakat penyandang disabilitas tidak luput dari kerja keras dari relawan demokrasi. Relawan demokrasi mengerahkan segala daya dan upayanya untuk segala proses sosialisasi, karna tidak ada usaha yang sia-sia. Kita sebagai manusia hanya diwajibkan untuk berkerja keras dan berdoa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

Surat At-Taubah ayat 105 dalam Tafsiran Syekh As-Sa'di

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Katakanlah: "Bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah[9]:105)

Menurut Syekh As-Sa'di dalam kitab tafsirnya menjelaskan: "Allah SWT berfirman: Katakanlah kepada orang-orang munafik itu, lakukanlah pekerjaanmu sesukamu, dan terus lakukan kebatilan kalian! Jangan kalian mengira bahwa perbuatan itu akan disembunyikan, karena Allah dan rasulnya serta orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Pelajaran yang terpenting adalah motivasi untuk berbuat baik, berbuatlah bekerjalah, berkaryalah, karena karya dan perbuatan akan dilihat¹⁴.

Mengenai Tafsiran Surat At-Taubah ayat 105 tersebut merupakan tafsiran dari Syekh As-Sa'di Bisa di simpulkan dari tafsiran di atas bahwasannya jika seseorang bersungguh-sungguh berkerja dalam menangani partisipasi politik penyandang disabilitas maka pencapaiannya akan maksimal dengan berkarya merumuskan suatu strategi.

Termasuk di dalam nya ada usaha-usaha untuk meyakinkan orang lain bahwa pemilu adalah suatu kebaikan. Yakni memilih tanpa pamrih yakin dan percaya bahwa seorang kandidat atas dasar asosiasi. Salah satu bentuk partisipasi politik yang penting adalah partisipasi warga dalam pemilu. Hal ini merupakan pemilu menjadi instrumen transformasi kedaulatan menjadi kewenangan, warga yang memiliki kedaulatan, melalui pemilihan umum memilih wakilnya atau orang yang akan duduk di kursi eksekutif dan legeslatif, yang akan mendapatkan kewenangan untuk menentukan kebijakan publik yang berpengaruh nantinya terhadap seluruh warganya¹⁵. Namun apa jadinya jika masyarakat memilih golput maka mereka akan membiarkan orang yang salah yang akan mewakilinya di kursi parlemen dan akan berjalan selama 5 tahun, karna 1 (satu) suara sangat berharga dalam pemilihan umum. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memutuskan untuk menulis skripsi yang berjudul adalah **"Strategi Relawan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Penyandang Disabilitas pada Pemilihan Walikota Bandarlampung 2020"**.

¹⁴ Nashih Nasrullah Ali Yusuf, "3 Pesan Penting Yang Tersirat Dari Surat At-Taubah 105," republika.co.id, 2021, m-republika-co-id.cdn.ampproject.org.

¹⁵ Warga Negara Arizka, dkk *partisipasi memilih dalam pemilihan umum* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2019).

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah strategi relawan demokrasi dalam meningkatkan partisipasi politik. dengan memfokuskan pada strategi relawan dalam meningkatkan angka partisipasi penyandang disabilitas. Yang mana isu politik bukan hanya dapat menyerang dari kelompok ke kelompok atau individu ke individu lainnya. Namun pada masa sekarang sudah berbeda dengan pilwalkot periode lalu, yang mana serangan media sosial lebih gencar di tekankan oleh penyebar isu politik.

2. Sub fokus penelitian

Adapun beberapa sub fokus penelitiannya adalah:

- a. Partisipasi penyandang disabilitas tergolong rendah.
- b. Ketidak pedulian akan pentingnya pemilu.
- c. Pada penyandang disabilitas memiliki beberapa elemen ada bagian tuna netra, rungu, daksa, dan disabilitas mental.
- d. Kurangnya sarana pra sarana yang menunjang adanya partisipasi bagi penyandang disabilitas.

D. Rumusan Masalah

1. Strategi apa yang relawan demokrasi lakukan dalam membangun komunikasi terhadap masyarakat penyandang disabilitas akan pentingnya hak suara rakyat dalam pemilu ?
2. Apa faktor yang menghambat relawan demokrasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ?

E. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui strategi relawan demokrasi dalam meningkatkan partisipasi kaum penyandang disabilitas.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama berlangsungnya proses sosialisasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan keilmuan dibidang politik, khususnya yang berkaitan dengan teori komunikasi politik yang pengaruh pada suatu strategi politik dan partisipasi politik itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan atau mempertahankan pencapaian yang sudah ada sehingga tidak terjadi penurunan angka partisipasi penyandang disabilitas kedepannya.

b. Subyek penelitian

Relawan demokrasi yang sudah berhasil menjalankan strateginya agar tetap membuat inovasi agar partisipasi politik masyarakat dapat lebih baik lagi.

c. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti setiap basis dari relawan demokrasi selain basis yang sudah diteliti. Dan bahan informasi bagi khalayak ramai yang ingin mendalami tentang pentingnya relawan demokrasi bagi masyarakat dalam mencegah adanya golput (golongan putih) dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hak pilih.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian di perlukan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah selesai di kerjakan yang berkaitan dengan penelitian tersebut:

1. Penelitian dilakukan oleh Yosi Witriya dalam penelitian skripsinya yang berjudul **“Efektivitas Relawan Demokrasi di Kota Palembang dalam Meningkatkan Partisipasi Politik pada Pemilu 2019”** Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dari judul di atas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, judul tersebut lebih mengedepankan peran relawan demokrasi dalam meningkatkan kinerjanya untuk menangani partisipasi masyarakat pada pemilu 2019¹⁶. Sehingga bisa di jadikan literatur penelitian dalam melanjutkan penelitian yang sama variabel masalahnya. Namun yang membedakan penelitian skripsi tersebut berkaitan dengan relawan demokrasi karna pada penelitian ini

¹⁶ Yosi Witriya, “efektivitas relawan demokrasi di kota palembang dalam meningkatkan partisipasi politik pada pemilu 2019” (Uin Raden Fatah Palembang, 2020).

relawan di teliti perbasis. Namun pada penelitian yang saya teliti bukan hanya meneliti mengenai keefektivitasan dari suatu relawan demokrasi namun sudah menjurus pada strategi relawan itu sendiri.

2. Penelitian dilakukan oleh Dri Sucipto Dalam Jurnal Yustisiabel, Volume 3 Nomer 2, Oktober 2019 Yang Berjudul **“Peran Relawan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Umum Tahun 2019”** dalam jurnal tersebut hanya memfokuskan pada peran relawan dalam pemilu¹⁷. Sehingga bisa di jadikan literatur penelitian dalam melanjutkan penelitian yang sama variabel masalahnya. Namun yang membedakan penelitian skripsi tersebut berkaitan dengan relawan demokrasi karna pada penelitian ini relawan di teliti perbasis. Namun pada penelitian yang saya teliti bukan hanya meneliti mengenai keefektivitasan dari suatu relawan demokrasi namun sudah menjurus pada strategi relawan itu sendiri.
3. Penelitian dilakukan oleh Rosalina Al Rafni Dalam Journal Of Civic Education, Vol. 1 No.4, 2018. Yang Berjudul **“Peran Relawan Demokrasi dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia di Kabupaten Solok”**. Dalam penelitiannya penulis menyatakan bahwa penurunan tingkat partisipasi masyarakat pasca reformasi dan masalah tersebut mendorong KPU untuk membentuk relawan demokrasi di setiap kpud yang ada di masing-masing daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi¹⁸. Dengan begitu jurnal tersebut sejalan dengan skripsi penelitian. Namun yang membedakan dari dengan penelitian yang saya teliti adalah pengambilan data yang peneliti ambil dari basis penyandang disabilitas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nopri Hariadi, Amrullah, Ruslan dalam Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, th. 28, nomor 2, Agustus 2015 yang diberi judul **“Analisis Kinerja Relawan Demokrasi dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Banda Aceh”**. Yang berisi tentang pemilih yang termasuk dalam golongan putih masih tinggi, namun pada tahun 2014 pemerintah memunculkan

¹⁷ Dri Sucipto, “peran relawan demokrasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum tahun 2019 (studi di komisi pemilihan umum kab. Banggai laut),” *jurnal yustisiabel* 3, no. 2 (2019): 213–29.

¹⁸ Rosalina and Al Rafni, “peran relawan demokrasi dalam sosialisasi pemilihan umum serentak 2019 pada pemilih lanjut usia di kabupaten solok,” *journal of civic education* 1, no. 4 (2018): 372–83.

program baru yaitu relawan demokrasi (relasi). Dengan munculnya relasi diharapkan dapat membantu pemerintah agar menyadarkan masyarakat tentang pentingnya memilih pada pemilihan umum¹⁹. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang sedang saya teliti yaitu kajian ini bertujuan untuk mengetahui landasan kerja, bentuk dari kinerja relasi dan kendala-kendala yang di hadapi saat sedang berlangsungnya pemilihan umum. Metodenya pun sama dengan melakukan deskriptif kualitatif. Pada saat penelitian tersebut sedang berlangsung belum terjadi relawan demokrasi dengan basis-basis tertentu. Dan pada penelitian ini bukan tentang menganalisis tetapi mencari tau sebuah keberhasilan dari strategi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andre M Fikri Jurnal JDPL (Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal), Vol 1 Nomor 1, April 2019 dalam judul **“Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) Kota Payakumbuh Tahun 2017”** yang membahas tentang faktor rendahnya angka partisipasi penyandang disabilitas, dikarenakan rendahnya partisipasi disabilitas terdapat pada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Untuk faktor internal berasal dari para disabilitas, karna lingkungan syistem dan penyelenggaraan dan faktor eksternal adalah KPUD Kota itu sendiri, karna kurang tepatnya metode sosialisasi dan kurangnya perhatian penyelenggara terhadap pemilih²⁰. Namun pada penelitian ini membahas sebuah keberhasilan strategi relawan dalam meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, maka peneliti nantinya akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Disini penulis menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu

¹⁹ Nopri Hariadi, amirullah amirullah, and ruslan ruslan, “analisis kinerja relawan demokrasi dalam pemilihan umum legislatif di Kota Banda Aceh,” *jurnal ilmiah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan* 28, no. 2 (2016).

²⁰ Andre M Fikri, “*partisipasi politik penyandang disabilitas pada pemilihan umum kepala daerah (pilkada) Kota Payakumbuh Tahun 2017.*”

penelitian yang dilakukan di lapangan dalam bentuk yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan sebuah metode untuk menemukan penelitian secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi²¹. Data di peroleh dari relawan demokrasi pilwalkot Bandarlampung 2020 melalui perantara KPU Kota Bandarlampung, mereka yang dulunya di pilih oleh KPU Kota Bandarlampung kemudian bersama KPU terjun ke lapangan untuk meyakinkan masyarakat untuk tetap menggunakan hak pilihnya dengan banyaknya isu politik yang sedang terjadi. Selain penelitian lapangan juga didukung dengan penelitian pustaka yan bertujuan untuk pengumpulan data atau informasi dengan bentuk material, misalnya: buku, catatan, dokumen, UU, dan referensi lainya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan orientasi terhadap politik secara sistematis. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang meneliti fenomena sosial ataupun masalah manusia. Pada pendekatan ini, membuat suatu gambaran yang kompleks, peneliti meneliti kata-kata, meneliti laporan dari pandangan responden, kemudian melakukan studi sehingga dapat menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari fenomena sosial tersebut.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian, data primer merupakan data utama yang dicari sendiri oleh peneliti²², dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk

²¹ Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal, cet x*, (Jakarta Pt Bumi Aksara, 2008) h,28.

²² Ahmad Tohardi, *pengantar metodologi penelitian sosial + plus*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 702

dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* (menggelinding seperti bola) untuk mencari data dari pihak relawan demokrasi Bandarlampung, komisaris KPU Kota Bandarlampung yang menaungi pada basis disabilitas dan masyarakat penyandang disabilitas sampai menemukan titik jenuh pada data. Dengan ini peneliti memutuskan informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Data Narasumber Komisioner KPU Kota Bandarlampung

No	Nama	Keterangan
1	Dedy Triyadi, SE.,SH	Ketua KPU Kota Bandarlampung
2	Robiul, S.Pd.I	Komisaris Divisi Hukum Korwil Disabilitas
3	Hamid Fahmi, S.Sos	Relawan Demokrasi Basis Disabilitas
4	Sukoyoso	Tuna rungu
5	Indrawan	Tuna daksa

b. Data Sekunder

Selain data primer, juga digunakan data sekunder sebagai pelengkap dan penunjang dari data primer. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain²³. Berikut merupakan beberapa data sekunder yang peneliti dapatkan:

Tabel 1.5

Data Sekunder

No	Jenis File	Sifat File
1	PKPU RI No 8 Tahun 2017	Soft file
2	Hasil pemungutan suara 2015	Soft file
3	Hasil pemungutan suara 2020	Soft file
4	Buku panduan relawan	Soft file

²³ Mukhtazar, *teknik penyusunan skripsi*, (Yogyakarta: absolute media, 2012), 43.

5	UUD Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah	Soft file
6	Pasal 1 ayat (1) PPRI Nomor 43 Tahun 1998	Soft file
7	Pasal 6 Peraturan MENKES: 104/MENKES/PER/II/1999	Soft file
8	Peraturan KPU Nomor: 04 Tahun 2010 tugas KPU	Soft file

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi tak berstruktur adalah suatu metode observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karna peneliti tidak tahu persis tentang apa yang akan diamati. dalam penelitian ini tidak dilakukannya pra penelitian karna data yang diperoleh sudah cukup dari beberapa dokumen yang sudah ada dalam media sosial dan bisa dipertanggung jawabkan keasliannya untuk mengisi daftar proposal yang telah dibuat. Setelahnya penelitian memasukkan surat pengantar kepada instansi yang dituju yaitu KPU Kota Bandarlampung untuk mendapatkan izin penelitian (*riset*) terhadap instansi tersebut. Setelah mendapatkan izin dari instansi terkait peneliti memulai wawancara terhadap relawan demokrasi setelah data yang dirasa cukup lalu peneliti melanjutkan wawancara terhadap komisioner KPU yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber dinamakan interview, Instrumennya dinamakan pedoman wawancara²⁴. Wawancara yang dilakukan dengan cara tatap muka dan dilakukan secara online dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan dengan adanya *Covid-19* yang sedang terjadi maka wawancara ada yg dilakukan secara online. Wawancara ini lakukan selama kurang lebih dalam waktu 2 minggu, dengan menggunakan pedoman wawancara yang ada. Dengan dibantu alat perekam suara pada

²⁴ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *dasar metodologi penelitian* (Kediri: literasi media publishing, 2015).

handphone agar tidak ada yang terlwatkan nantinya saat penyajian data maka peneliti menggunakan perekam suara dan ditulis tangan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan dan gambar sehingga dapat melengkapi data pada penelitian ini dan dapat menunjang data primer. Dokumen yang di dapat berupa foto saat sedang melakukan wawancara, juga ada data recorder saat wawancara tatap muka, namun ada juga data yang di ambil secara online karna keadaan yang tidak memungkinkan dan data yang terdapat pada data sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan di saat sedang pengumpulan data dan saat setelah selesai dikumpulkannya data tersebut dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara berlangsung peneliti akan melakukan analisa bila dirasa belum memuaskan peneliti dapat memperdalam lagi pertanyaanya sampai data yang diperoleh sudah bisa di katakana kredibel²⁵. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu reduksi data, penyajian atau display data dan verifikasi data²⁶.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting atau pokok, dicari tema dan dan polanya. Karna semakin banyak penelitian terjun kelapangan maka data yang di peroleh semakin banyak, komplek dan rumit²⁷. Peneliti mulai melakukan mereduksi data dengan menyederhanakan data-data yang di peroleh dari lapangan, mengelompokkan hasil-hasil wawancara dari relawan demokrasi, Komisioner KPU Kota Bandarlampung, dan masyarakat penyandang disabilitas. Untuk mencari mana yang masuk dalam proses analisis data yang dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Karna tidak semua

²⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2016),246.

²⁶ Sugiyono,122.

²⁷ Sugiyono,247.

jawaban dapat menjawab pertanyaan dari peneliti terhadap data yang dihimpun dari lapangan yang menyangkut relawan demokrasi dalam melaksanakan strateginya.

b. Penyajian Data

Setelah dari masa reduksi maka langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan dengan dilakukan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan, ini akan membantu peneliti dalam memahami aspek-aspek yang diteliti. Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk teks narasi deskriptif, agar pembaca mudah memahami hasil penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk kalimat yang memiliki definisi yang mudah dimengerti oleh pembaca.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dari tahapan analisis data kualitatif adalah verifikasi data, menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁸ Pada penelitian kualitatif proses verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Peneliti berusaha untuk menganalisis data dan mencari makna yang telah dikumpulkan pada tahap reduksi yaitu dengan mengelompokkan sebuah strategi apa yang digunakan, lalu bagaimana faktor penghambat dan pendukungnya saat sosialisasi maupun saat pemilihan.

Selanjutnya tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi, lalu disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, mengenai strategi dan hambatan selama sosialisasi dan saat pemilihan. Dalam melakukan verifikasi data pada penelitian ini menggunakan cara Trigulasi data, yang mana pada teori ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari setiap informan yang diantaranya Ketua KPU Kota Bandarlampung, Komisioner KPU Divisi Hukum, relawan demokrasi, dan masyarakat penyandang disabilitas. Cara ini

²⁸ Sugiyono, 252.

digunakan untuk menapatkan kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh.

I. Kerangka Pikir



Gambar 1.1
Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini akan melihat bagaimana strategi relawan demokrasi, dalam meningkatkan partisipasi politik penyandang disabilitas lewat metode sosialisasi dalam PKPU RI No 8 Tahun 2017. Metode-metode dalam menjalankan sosialisasi tersebut sesuai dengan strategi pesan dan media yang dilakukan oleh

relawan penyandang disabilitas. Dan pada komponen dari relawan demokrasi sendiri terbagi menjadi 10 basis salah satunya yaitu penyandang disabilitas. Karna pada penelitian ini memfokuskan permasalahan pada basis disabilitas, untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh relawan demokrasi agar partisipasi politik penyandang disabilitas meningkat.



1. Untuk penyandang disabilitas, diharapkan untuk tidak merasa rendah diri, bahwa kita semua sama di mata hukum. Agar tidak mudah rendah diri bergabunglah pada suatu lembaga organisasi baik PERTUNI dan HWDI agar kalian tidak merasa bahwa hanya kamu yang memiliki kekurangan. Ikut andil dalam kegiatan desa juga dapat membantu suatu kepercayaan diri, pandangan sebelah mata dari masyarakat jadikanlah tantangan buat diri kalian dan membuktikan kepada mereka bahwa kalian memiliki hak yang sama. Terus melakukan yang terbaik untuk Indonesia, karena menjaga negara kita tetap aman merupakan suatu keharusan.
2. Untuk para petugas KPU dan relawan disabilitas, teruslah berkerja dengan hati untuk dapat menyentuh hati para penyandang disabilitas dan tak acuh terhadap mereka. Dengan mengunjungi mereka dari rumah ke rumah tidak hanya pada saat sosialisasi saja, hal ini dapat membuat mereka para penyandang disabilitas bisa di koordinir nantinya saat akan diadakannya pemilu karena bukan hanya lewat organisasi . Tingkatkan kembali fasilitas untuk mereka agar mereka merasa dihargai, berikan fasilitas yang nyaman pada setiap TPS agar mereka tidak merasa di anak tirikan agar para penyandang disabilitas mau mengikuti kegiatan politik yang diselenggarakan dan memberikan hak suara mereka.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan lebih menggali informasi yang lebih luas dari jenis-jenis penyandang disabilitas dan memperluas objek penelitian dari segala aspek yang peneliti belum dapat menjangkaunya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti saat sedang berlangsungnya pemilihan karena lebih lengkapnya data-data yang di peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ardina, Dirga. dkk. 2018. *Transaksi Politik Warga*. Depok: Cakra Wikara Indonesia.
- Arizka, Warga, Negara. Dkk. 2019. *Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Umum*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Effendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghofur, Abdul. 2004. *Strategi Qurani*. Jakarta: Mizan.
- Gunawan, Suwanto. 2015. *Pengawasan Pemilu Partisipatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hutington, Samuel P dan Joan M. Nelson. 1994. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2009. "Patologi Politik." In *Jilid Ii*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhtaj, Majda El. 2008. *Dimensi-Dimensi HAM Mengurai Hak Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. "Pusat Bahasa." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Prihatmoko, Joko, J. 2007. *Men Demokrasi Kan Pemilu: Dari Sistem Sampai Elemen Teknis*. Semarang: LP3M UN-WAHAS dan Pustaka Pelajar.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Partisipasi Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Soemantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 2003. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Tjiptono, Fandi. 2000. "Strategi Pemasaran." In 2, 17. Yogyakarta: Andi.
- Warsiki, Endang. Dkk. 2003. *Hubungan Antara Kecacatan Fisik Anak Dan Depresi Ibu Dari Anak-Anak Tuna Daksa*. Surabaya: YPAC.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Fikri, Andre M. 2019. "Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) Kota Payakumbuh Tahun 2017." *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal* 1, no. 1 (hlm 44–65).
- Hariadi, Nopri. Amirullah. Ruslan. 2016. "Analisis Kinerja Relawan Demokrasi Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 2.
- Rafni, Rosalina, Al. 2018. "Peran Relawan Demokrasi Dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 Pada Pemilih Lanjut Usia Di Kabupaten Solok." *Journal of Civic Education* 1, no. 4 (hlm 372–83).
- Subiakto, Adi Budiman, and Nur Kafid. 2016. "Strategi Defensif Dan Ofensif Parpol Berbasis Massa Islam Dalam Mencapai Parliamentary Threshold Pada Pemilu 2014." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 2 (hlm 137–48).
- Sucipto, Dri. 2019. "Peran Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Di Komisi Pemilihan Umum Kab. Banggai Laut)." *Jurnal Yustisiabel* 3, no. 2 (hlm 213–29).
- Witriya, Yosi. 2020. "Efektivitas Relawan Demokrasi Di Kota Palembang Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilu 2019." UIN Raden Fatah Palembang.

Sumber Online

- Farisa, Fitria Chusnia. 2019. "Diprotes Kubu Prabowo, Ini Penjelasan Pemilih Tunagrahita Berdasar Putusan MK." KOMPAS.com. <https://nasinal.kompas.com/read/2019/01/15/09404111/dipotes-kubu-prabowo-ini-penjelasan-pemilih-tunagrahita-berdasar-putusan-mk?page=all#page2> diakses pada 11 september 2021.
- Puspita, Ratna. 2020. "Partisipasi Pemilih Pilkada Bandar Lampung Capai 69 Persen." republika.co.id.
- Sahabat, Nasihat. 2016. "Tafsir Ibnu Katsir (Al-Maidah Ayat 52)." Nasihat Sahabat, n.d. nasihatsahabat-com.cdn.ampproject.org. diakses pada tanggal 24 Agustus 2021.
- Taopan, Muhammad. 2011. "Kesadaran Politik." <http://id.shvoong.com/sociola-sciences/political-science>. <http://id.shvoong.com/sociola-sciences/political-science>.
- Yusuf, Ali. Nashih Nasrullah. 2021. "3 Pesan Penting Yang Tersirat Dari Surat

At-Taubah 105.” republika.co.id. m-republika-co-id.cdn.ampproject.org, diakses pada 14 Maret 2021.

Sumber Peraturan

KPU. 2015. “Konsideran Menimbang Peraturan Pemilihan Umum Nomor 10 Tahun 2015”.

KPU. 2019. *Pedoman Pelaksanaan (Relawan Demokrasi) Relasi Pemilu Tahun 2019*. Jakarta: Rumah Pintar Pemilu.

PKPU. 2017. “Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 8 Tahun 2017 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur, Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan/Atau Walikota Dan Wakil Walikota”.

Sumber Wawancara

Bapak Dedy Triadi. Wawancara dengan Ketua KPU Kota Bandarlampung. Wawancara Tatap Muka. 10 Agustus 2021.

Bapak Robiul. Wawancara dengan Komisioner Divisi Hukum. Wawancara Via Whatsapp. 10 Agustus 2021.

Bapak Indrawan. Penyandang Tuna Daksa. Wawancara Via Whatsapp. 14 Agustus 2021.

Bapak Sukoyoso. Penyandang Tuna Rungu. Wawancara Via Whatsapp. 12 Agustus 2021.

Hamid Fahmi. Relawan Demokrasi. Wawancara tatap muka. 22 Juli 2021